

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan seni budaya yang semakin maju membuat pola pikir masyarakat juga semakin maju pula. Kemajuan pola pikir yang terjadi di masyarakat dengan semakin beragamnya keinginan masyarakat untuk meniti kehidupan diri dan keluarganya. Secara sosial ekonomi masyarakat sekarang sudah sangat maju dan jauh berkembang dibandingkan pada masa kemerdekaan. Hal itu dapat dilihat dari cara berpakaian, kemudian cara membuat rumah, dan lain sebagainya.

Terjadinya kemajuan disegala bidang secara umum membuat peradaban manusia mengalami kemajuan. Dalam berperilaku keseharianpun mengikuti perkembangan, sehingga segala sesuatu dilakukan dengan cara-cara yang modern. Hal ini bukan hanya terjadi di masyarakat perkotaan, tetapi juga terjadi pada masyarakat yang berada di pedesaanpun juga mengikuti cara-cara yang lebih modern tersebut.

Dengan adanya bentuk peradaban agama Islam manusia lebih diarahkan pada cara berperilaku yang lebih masuk akal. Termasuk cara berpikir, cara menjalani kegiatan usaha mencari rizki, cara mendidik anak-anaknya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu keberadaan agama Islam tersebut sangat membantu masyarakat untuk membangun tata kehidupan yang lebih rapi dan Islami.

Kekuatan budaya di masyarakat menjadi suatu tantangan yang sangat kuat terhadap perkembangan agama Islam di Indonesia, khususnya di tanah Jawa. Hal itu karena budaya yang ada di tanah Jawa ini sebagian menduakan Allah SWT, sehingga Allah seakan-akan bukan merupakan satu-satunya yang dipercayai, seperti memberikan sesaji pada pohon beringin. Bahkan pada masa sekarang itu banyak manusia yang mengaku Islam tetapi perilakunya tidak mencerminkan keislamannya.

Berkenaan dengan hal tersebut, kebiasaan masyarakat Desa Ngrogung yang kuat dengan adat istiadatnya terkadang sulit membedakan mana yang kegiatan keagamaan dan mana kegiatan peninggalan budaya nenek moyang. Terjadinya pembauran yang sangat kental antara perilaku budaya dari nenek moyang dan perilaku agama Islam, perlu dilakukan upaya meluruskan berbagai bentuk perilaku tersebut, sehingga tidak terlalu menjerumus pada bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang dari agama. Dengan peran tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku beragama di Desa Ngrogung tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang permasalahan yang ada dalam masyarakat, agar semua dapat diperoleh jalan yang benar untuk menuju suatu kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam ayat Al Qur'an Allah SWT berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
بَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan selurus-lurusnya, (sesuai dengan kecenderungan aslinya); itulah fitrah Allah, yang Allah menciptakan manusia atas fitrah itu. Itulah agama yang lurus. Namun kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”*¹ (QS. Al-Rum/30:30).

Dengan mendasarkan pada ayat di atas, maka dapat disampaikan bahwa manusia apabila menjalankan perintah agama Islam dengan selurus-lurusnya, maka akan dapat menjadikan kehidupannya lebih tertata dengan lebih baik. Untuk mendapatkan suatu tata kehidupan yang lebih baik dan tidak menyimpang dari norma agama, maka sebaiknya dalam menjalankan agama Islam harus benar-benar mengacu pada Al Qur'an dan Hadits.

Meskipun secara umum agama Islam telah menjadi identitasnya, namun kebiasaan perilaku yang mendasarkan pada perilaku menyimpang dari agama atau menyekutukan Allah SWT masih sangat kuat. Khususnya masyarakat Jawa sebagian besar masih menganut perilaku-perilaku menyimpang dari agama masih sangat kuat bahkan sudah berbaur dengan beberapa bentuk perilaku agama Islam. Oleh karena itu pada masa sekarang jika tidak jeli sudah sangat sulit mana yang menurut agama Islam dan mana yang tidak sesuai dengan agama Islam.

Hal-hal yang banyak berbaur dalam agama Islam antara lain perilaku sesaji dengan menggunakan makanan, kemudian perilaku kenduri menggunakan ambengan, membakar kemenyan untuk acara-acara di lingkungan masyarakat, acara desa atau beberapa acara lainnya. Hal itu semua secara sekilas sulit dipisahkan mana yang sesuai dengan agama Islam

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV. Asyifa, Semarang, 1989), hal. 321.

atau yang tidak sesuai. Terkadang masyarakat awam diberi pemahaman yang seakan-akan semua itu adalah suatu bentuk perilaku yang diajarkan agama Islam, padahal semua perilaku tersebut merupakan bagian dari perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Keadaan yang banyak terjadi di masyarakat terutama beberapa perilaku menyimpang dari agama tersebut pada kebanyakan orang mempunyai alasan bahwa kegiatan tersebut adalah merupakan bentuk kegiatan dengan tujuan mempertahankan budaya bangsa, atau budaya nenek moyang kita. Sehingga bukan saja bentuk perilaku biasa, melainkan sampai cenderung masuk ke beberapa perilaku keagamaan, yang mencakup kebiasaan kirim doa dengan menggunakan sesaji, kemudian do'a-do'a yang dengan menggunakan bahasa-bahasa yang biasa digunakan orang-orang terdahulu dikala kirim do'a kepada roh-roh leluhurnya.

Berdasarkan dari pengamatan penulis, peran tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku agama dimasyarakat Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo sangat dibutuhkan untuk mendidik masyarakat agar dalam perilaku kesehariannya sesuai dengan syariat agama. Para tokoh agama Islam itu merupakan panutan masyarakat setempat. Para tokoh agama Islam itu memberikan tausyiah dengan keliling kampung secara bergantian dari lingkungan satu ke lingkungan yang lain tanpa hentinya.

Para tokoh agama Islam juga memberikan tausyiah di acara-acara kegiatan lingkungan pemerintahan desa, lingkungan dusun bahkan sampai ke lingkungan rukun tetangga.

Para tokoh agama Islam itu memberikan tausyiah setiap malam jum'at secara bergiliran dimulai dengan membaca ayat-ayat Al Qur'an kemudian diberikan tausyiah yang diantaranya isinya tentang keimanan kepada Allah SWT, jangan sampai hal-hal yang bersifat tidak sesuai ajaran agama kita lakukan karena ketidaktahuan kita terhadap agama.

Penekanan terhadap ibadah sholat lima waktu juga disampaikan agar masyarakat untuk selalu berjamaah di masjid dengan tepat waktu. Selain memberikan tausyiah, para tokoh agama Islam itu juga memberikan contoh kepada masyarakat untuk selalu menjaga dan mengerjakan sholat berjamaah di masjid.

Tausyiah juga diberikan oleh para tokoh agama Islam dalam acara-acara pemerintahan desa seperti kegiatan bersih desa yang merupakan agenda rutin setiap tahun. Disitu tokoh agama Islam membimbing masyarakat agar tidak melakukan sesuatu yang menyimpang dari ajaran agama.

Berdasarkan dari pengamatan penulis, bahwa Desa Ngrogung terutama pada budaya bersih desa masih banyak masyarakat yang melakukan perilaku menyimpang dari ketentuan agama yang dianut masyarakat luas. Kemudian cenderung lebih mengikuti adat kebiasaan para leluhurnya yang secara jelas tidak sesuai syariat dan benar-benar mempunyai perilaku syirik. Keadaan ini menjadikan seluruh masyarakat yang ada di Desa Ngrogung tersebut terbawa aktivitasnya menganut dan mengikuti perilaku syirik yang dipandu oleh para tokoh masyarakat yang dianggap berkemampuan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Tokoh Agama Islam Dalam Mendidik Perilaku Beragama (Studi Kasus di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku beragama yang dilakukan masyarakat di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo ?
2. Bagaimana peran tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku beragama di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku beragama yang dilakukan masyarakat di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku beragama di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan menambah khasanah keilmuan, terutama di bidang ilmu pendidikan agama Islam terkait dengan peran tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku beragama di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

- b. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengkajian ilmu pendidikan agama Islam dan peran tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku beragama di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.
- c. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan tentang peran tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku beragama di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi pijakan para tokoh agama Islam dan perannya dalam mendidik perilaku beragama di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.
- b. Penelitian ini sangat membantu tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku beragama di masyarakat khususnya dalam berbagai kegiatan yang ada.
- c. Diharapkan dapat menjadi pedoman umum bagi tokoh agama Islam untuk menjalankan upaya mendidik perilaku beragama di masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi tentang Peran Tokoh Agama Islam Dalam Mendidik Perilaku Beragama (Studi Kasus di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo) ini akan diorganisasikan dalam lima bab. Setiap bab memiliki pembahasan tersendiri yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab pertama yaitu Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mendasar penelitian ini berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua yaitu ini merupakan kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari penelitian terdahulu dan landasan teori.

Bab ketiga akan mengulas tentang metode penelitian berisi meliputi jenis dan desain penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dalam penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisa data.

Bab keempat yang bahasannya mencakup paparan data meliputi gambaran geografis, keadaan penduduk, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pemerintah desa dan penyajian data serta yang terakhir yaitu pembahasan hasil temuan serta hasil yang dicapai dalam Peran Tokoh Agama Islam Dalam Mendidik Perilaku Beragama (Studi Kasus di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo)

Bab kelima merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan peneliti dan mengklarifikasi kebenarannya. Saran memuat tentang argumen-argumen yang diharapkan mampu memberikan perbaikan dimasa yang akan datang.